

CONEXION



SKRIPSI

Oleh:

Imelda Dhea Invioleta

2212021011

PROGRAM STUDI S-1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2025/2026

CONEXION



SKRIPSI

Oleh :

Imelda Dhea Invioleta

2212021011

**Skripsi ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
dalam Bidang Tari
Genap 2025/2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:


CONEXION diajukan oleh Imelda Dhea Invioleta, NIM 2212021011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91231), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 5 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



Dra. Setvastuti, M.Sn.
NUPTK 1349742643230063

Pembimbing II/ Anggota



Arjuni Prasetvorini, S.Sn., M.Sn.
NUPTK 1959767668230312

Cognate/Anggota



Dr. Eli Irawati, S.Sn., M.A.
NUPTK/0438758659230163

Yogyakarta, **15 - 06 - 26**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NUPTK 3439749650131083

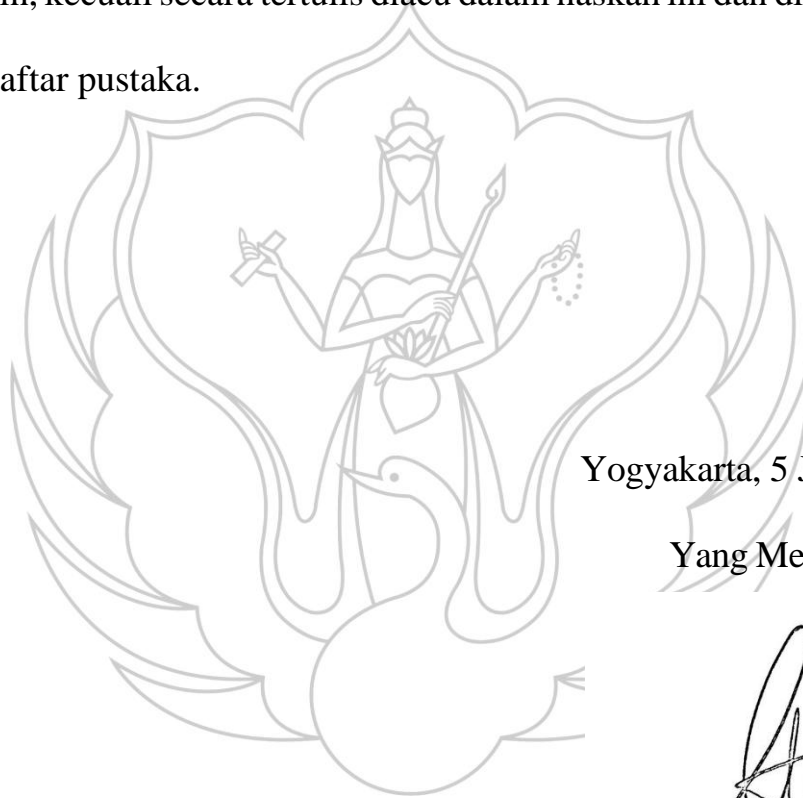
Koordinator Program Studi Tari



Dr. Rina Martiara, M.Hum.
NUPTK 9638744645230092

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 5 Juni 2026

Yang Menyatakan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Imelda Dhea Invioleta', is placed below the text 'Yang Menyatakan'.

Imelda Dhea Invioleta

KATA PENGANTAR

Puji syukur penata panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, karunia, dan penyertaan-Nya, sehingga skripsi penciptaan karya tari yang berjudul *Conexion* ini dapat terselesaikan dengan baik. Karya ini tidak hanya menjadi bentuk pertanggungjawaban akademik, tetapi juga merupakan proses perjalanan artistik yang penuh pembelajaran, refleksi, serta penggalian pengalaman personal penata.

Dalam proses penciptaan hingga penyusunan skripsi ini, penata menyadari bahwa tanpa bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak, karya ini tidak akan terwujud sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini diucapkan dengan tulus hati yang sebesar-besarnya atas segala dukungan, ketulusan dan kerjasama yang telah diberikan mulai dari awal pembuatan proposal hingga karya tari dan naskah karya ini berhasil diselesaikan dengan lancar dan sukses. Terima kasih diucapkan dengan tulus hati kepada :

1. Ibu Dra. Setyastuti, M.Sn., selaku dosen pembimbing I. Ibu uti dengan sepenuh hati telah membimbing, meluangkan waktu dan pikiran, memberi semangat dan kritik yang membangun serta memberikan motivasi untuk menyelesaikan karya tari dan skripsi *Conexion*.
2. Ibu Arjuni Prasetyorini, S.Sn, M.Sn selaku dosen pembimbing II yang memberikan bimbingan, dukungan serta kritik yang membangun dalam skripsi dan karya tari ini.

3. Ibu Anggrita Sallestyani sebagai guru dansa dan juga narasumber yang telah memberikan ilmu, informasi serta pengetahuannya kepada penata serta ikut membimbing dan membesarkan penata dalam belajar genre latin.
4. Bapak Dr. Supadma, selaku dosen wali akademik yang selalu sabar memberikan bimbingan, memberikan arahan, memberikan semangat dan perhatian dalam menyelesaikan perkuliahan selama empat tahun.
5. Bapak/Ibu dosen pengajar Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukkan, Institut Seni Indonesia yang telah memberikan tenaga, waktu, pikiran, dan ilmunya yang sangat bermanfaat kepada penata. Banyak ilmu yang penata dapatkan, tidak hanya dibidang tari namun juga banyak pelajaran hidup yang dapat penata teladani.
6. Kedua orangtua saya Bapak Tasfiyanto Cindra Wicaksana dan Ibu Emy Hyastuti Widyaningsih yang senantiasa memberikan dukungan rohani dan jasmani kepada penata. Orangtua yang telah membesarkan dengan kasih sayang hingga saat ini, yang mengajarkan untuk selalu bertanggungjawab atas segala pilihan yang penata jalani, mengajarkan untuk selalu mengandalkan Tuhan disetiap langkah dan rencana hidup penata sehingga memotivasi dengan penuh semangat untuk menyelesaikan masa perkuliahan.
7. Kakak tercinta yang menjadi sumber inspirasi utama dalam karya *Conexion* ini, sekaligus sosok yang secara tidak langsung membentuk proses berpikir dan perjalanan artistik penata. Serta adik tersayang, yang selalu memberikan semangat dalam setiap proses.

8. Kedua sahabat kandung penata, Aprilia Cahyaningrum dan Tyrsa Ardelle Sasikirana Hudoyo, yang juga menjadi teman seperjuangan dalam karya Tugas Akhir ini. Yang saling memberikan dukungan dan menjadi pendengar untuk berkeluh kesah.
9. Penariconk Anya, Tiara, Caeli, Sekar, Audi yang telah bersedia menjadi penari saya dalam karya tari ini, telah memberikan tenaga, pikiran, dan waktunya selama proses penciptaan hingga hasil akhir karya tari ini.
10. Stage Manager yang juga kakak tingkat penata, Amanda Melodia Putri Firdausi yang telah mengerahkan pikiran, tenaga dan waktunya untuk selalu siap menemani, membantu dan memberikan dukungan serta kerjasama yang baik sehingga proses karya tari ini berjalan dengan lancar.
11. Ilham Cahya Ramadhan telah bersedia membantu memberikan ide artistik, saran dan masukan serta menjadi Pimpinan Artistik dalam karya *Conexion* ini.
12. Seluruh *Crew Stage* yang sudah membantu dalam kelancaran karya Tugas Akhir *Conexion*.
13. Wahyudin Maulana Dwiansar yang telah bersedia menjadi pemusik dalam karya tari ini, telah bekerjasama dan memberikan tenaga serta pikirannya sehingga musik karya tari ini menjadi keren.
14. Team Spontan *Production* yang telah membantu penata dalam proses karya tari *Conexion* ini, mas Ganggas, mas Junan, mbak Kartika, mbak Mega, mbak Maria, mbak Dinda, dan seluruh tim produksi yang telah bersedia membantu dan mengerahkan tenaga serta waktunya demi kelancaran karya tari ini.

15. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan dalam berbagai bentuk selama proses penciptaan dan penyusunan skripsi ini.

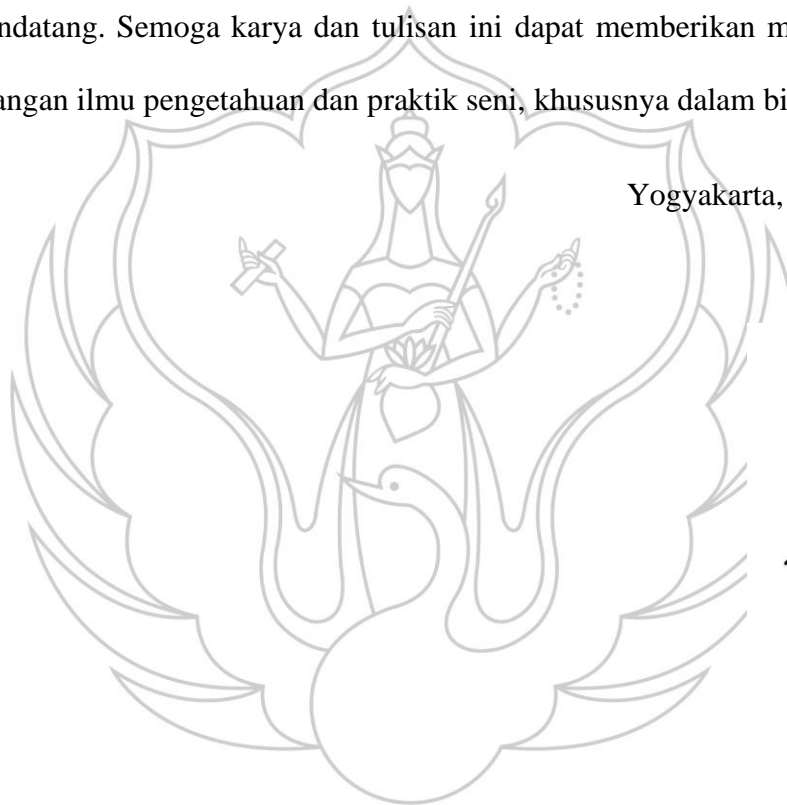
Penata menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penata mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Semoga karya dan tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan praktik seni, khususnya dalam bidang tari.

Yogyakarta, 5 Juni 2026

Penulis



Imelda



CONEXION

Imelda Dhea Invioleta

NIM 2212021011

RINGKASAN

Karya tari *Conexion* merupakan penciptaan koreografi yang berangkat dari konsep *lead and follow* dalam teknik Latin *dance* sebagai bentuk komunikasi non-verbal antarpemari melalui koneksi. Konsep ini dikembangkan tidak hanya sebagai pendekatan teknis, tetapi juga sebagai media refleksi pengalaman personal penata terkait pencarian jati diri. Berangkat dari relasi dengan sosok kakak yang memengaruhi perjalanan kepenarian, penata memaknai dirinya sebagai *follow* yang kemudian berproses menuju kesadaran sebagai *lead* bagi dirinya sendiri.

Proses penciptaan karya ini menggunakan metode yang dikemukakan oleh Alma M. Hawkins, yaitu eksplorasi, improvisasi, dan komposisi. Tahap eksplorasi dilakukan melalui penggalian pengalaman personal dan studi gerak dasar Latin *dance*, dilanjutkan dengan improvisasi untuk mengembangkan variasi gerak yang lebih ekspresif dan personal. Tahap komposisi menyusun hasil eksplorasi dan improvisasi ke dalam struktur koreografi kelompok yang sistematis dengan mempertimbangkan aspek ruang, waktu, dan tenaga. Proses ini juga melibatkan kerja kolaboratif dengan pemari, komposer musik, serta tim artistik untuk mewujudkan kesatuan karya yang utuh secara dramatik dan visual.

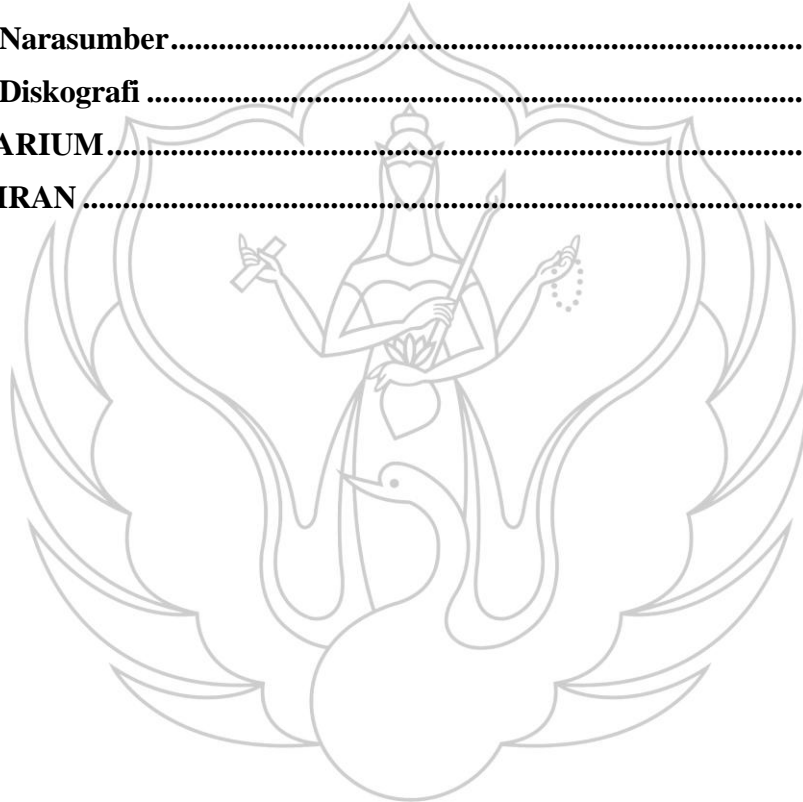
Hasil dari penciptaan karya ini berupa pertunjukan tari berdurasi ±22 menit yang terbagi dalam lima adegan, menggambarkan perjalanan batin penata dari bayang-bayang identitas menuju kemandirian. Karya ini memvisualisasikan dinamika hubungan melalui motif gerak, pola lantai, serta interaksi antarpemari yang merepresentasikan konsep *lead and follow*. Secara keseluruhan, karya ini tidak hanya menampilkan estetika gerak, tetapi juga menghadirkan nilai reflektif tentang relasi, ketergantungan, dan proses menemukan jati diri.

Kata kunci : *Conexion, lead and follow, Latin dance, identitas diri, penciptaan karya*

DAFTAR ISI

RINGKASAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	4
A. Latar Belakang Penciptaan.....	4
B. Rumusan Ide Penciptaan	5
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan.....	6
1. Tujuan Penciptaan	6
2. Manfaat Penciptaan	6
D. Tinjauan Sumber	7
BAB II KONSEP PENCIPTAAN TARI.....	12
A. Kerangka Dasar Pemikiran.....	12
B. Konsep Dasar Tari.....	13
1. Rangsang Tari.....	13
2. Tema Tari	14
3. Judul Tari	14
4. Bentuk dan Cara Ungkap.....	15
C. Konsep Garap Tari.....	19
1. Gerak Tari.....	19
2. Penari.....	20
3. Musik Tari	21
4. Rias dan Busana Tari	21
5. Setting.....	25
6. Pemanggungan	26
BAB III PROSES PENCIPTAAN TARI	28
A. Metode dan Tahapan Penciptaan	28
1. Eksplorasi	28
2. Improvisasi	29
3. Komposisi.....	30
B. Tahapan Awal.....	31

1. Tahapan Awal.....	31
2. Tahapan Lanjutan	37
C. Hasil Penciptaan Tari.....	49
1. Urutan Adegan	49
2. Deskripsi Motif Gerak	51
3. Deskripsi Rias Busana	61
4. Deskripsi Musik.....	63
DAFTAR SUMBER ACUAN.....	66
A. Sumber Tertulis	66
B. Narasumber	67
C. Diskografi	67
GLOSARIUM.....	68
LAMPIRAN	74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Referensi tata rias pada karya Conexion	22
Gambar 2 Referensi tata rambut pada karya Conexion.....	22
Gambar 3 Contoh Design Kostum Karya Tugas Akhir Conexion	24
Gambar 4 Heels Latin Dance	24
Gambar 5 Contoh Design Rok Bawah Hitam	25
Gambar 6 Contoh Design Trap Level	26
Gambar 7 Contoh Design Trap Level Belakang	26
Gambar 8 Motif berpasangan.....	52
Gambar 9 Motif Dansa.....	53
Gambar 10 Motif berjalan – Seleksi III	54
Gambar 11 Motif Berlari.....	55
Gambar 12 Motif perjalanan	56
Gambar 13 Motif lead & follow.....	57
Gambar 14 Motif gejolak.....	58
Gambar 15 Motif Berlari.....	59
Gambar 16 Motif repetisi	60
Gambar 17 Tata Rambut Karya Conexion.....	61
Gambar 18 Tata Rias Karya Conexion	62
Gambar 19 Tata Busana Karya Conexion.....	62
Gambar 20 Foto latihan di Ruang Seni Minggiran	92
Gambar 21 Foto latihan di Pendopo Tari ISI Yogyakarta	92
Gambar 22 Foto Bersama penari dan SM pada seleksi II.....	93
Gambar 23 Foto Bersama para pendukung pada seleksi III	93
Gambar 24 Tata Busana karya Conexion model 1.....	94
Gambar 25 Tata Busana karya Conexion model 1.....	94
Gambar 26 Tata Busana karya Conexion model 2.....	95
Gambar 27 Tata Busana karya Conexion model 2.....	95
Gambar 28 Tata Busana karya Conexion model 3.....	96
Gambar 29 Tata Busana karya Conexion model 3.....	96
Gambar 30 Tata Busana karya Conexion model 4.....	97
Gambar 31 Tata Busana karya Conexion model 4.....	97
Gambar 32 Tata Busana karya Conexion model 5.....	98
Gambar 33 Tata Busana karya Conexion model 5.....	98
Gambar 34 Tata Busana karya Conexion model 6.....	99
Gambar 35 Tata Busana karya Conexion model 6.....	99
Gambar 36 Tata Busana karya Conexion model 7.....	100
Gambar 37 Tata Busana karya Conexion model 7.....	100
Gambar 38 Foto Bersama penari.....	101
Gambar 39 Foto Bersama penari.....	101
Gambar 40 Foto crew	102
Gambar 41 Foto bersama crew	102
Gambar 42 Foto bersama seluruh pendukung.....	103
Gambar 43 Foto bersama seluruh pendukung.....	103
Gambar 44 Foto bersama dosen.....	104

Gambar 45 Foto bersama dosen.....	104
Gambar 46 Foto bersama pimpinan artistik.....	105
Gambar 47 Foto bersama pimpinan panggung.....	105
Gambar 48 Foto bersama keluarga penata.....	106
Gambar 49 Foto bersama keluarga penata.....	106
Gambar 50 Foto bersama orang tua penata.....	107
Gambar 51 Briefing sebelum pementasan.....	107



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pola Lantai Karya Conexion.....	74
Lampiran 2 Susunan Pendukung.....	89
Lampiran 3 Jadwal Latihan.....	90
Lampiran 4 Dokumentasi.....	92
Lampiran 5 Kartu Bimbingan.....	108
Lampiran 6 Rincian Anggaran Biaya.....	110
Lampiran 7 Notasi Musik Conexion.....	111
Lampiran 8 Lightplot Karya Conexion.....	155
Lampiran 9 Pamflet, Booklet Karya Conexion.....	156



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Latin dance adalah jenis tarian yang berasal dari budaya Amerika Latin dan Karibia, yang biasanya dikenal karena ritmenya yang energik, gerakan tubuh yang sensual, dan koneksi yang kuat antara pasangan penari.¹ Tarian ini berkembang dari tradisi musik dan budaya negara-negara Amerika Latin, serta dipraktikkan baik sebagai tarian sosial maupun kompetitif yang dapat dilakukan secara individu, berpasangan, maupun dalam kelompok. Beberapa jenis latin dance yang populer antara lain *salsa, bachata, merengue, cha-cha, rumba, samba, dan paso doble*.²

Pada teknik Latin dance, *connection* dipahami sebagai bentuk komunikasi non-verbal antara pasangan penari yang memungkinkan mereka bergerak secara sinkron melalui transmisi isyarat arah, ritme, dan kualitas gerak tanpa menggunakan kata-kata. *Connection* tidak hanya diwujudkan melalui kontak fisik seperti tangan atau lengan, tetapi lebih pada aliran energi gerak yang berasal dari seluruh tubuh dan diterima oleh pasangan melalui kepekaan terhadap gerak tubuh. Dalam teknik tari latin, *connection* adalah cara utama untuk berkomunikasi mengenai gerak, termasuk perubahan arah, kekuatan, dan kualitas gerak yang diberikan melalui tekanan, resistensi, serta orientasi tubuh yang terkendali. Oleh karena itu, *connection* memungkinkan penari mempertahankan keselarasan ritmis, keseimbangan, dan

¹ J Navarro. 2017. *Cultural Roots Of Latin Dance*. New York.

² L & Lopez M. Garcia. 2020. *Rhythm and Identity in Latin American Dance Forms* Buenos Aires: Universidad del Tango Press.

kejelasan struktur gerak.

Connection atau dalam Bahasa Indonesia ialah koneksi juga terlihat dari ketegangan atau tekanan fisik yang tepat antara dua penari saat satu memimpin (*lead*) dan yang lain mengikuti (*follow*). Hubungan ini tidak terbatas pada sentuhan fisik, melainkan mencakup keterhubungan tubuh, aliran energi, intensi gerak, dan ritme antara *leader* dan *follower*. Koneksi juga mencakup kesadaran emosional dan maksud gerak yang dibagikan antar-penari, sehingga hubungan yang terbangun tidak hanya mekanis, tetapi bisa bersifat komunikatif dan ekspresif. Dengan demikian, koneksi dalam tari Latin bisa dipahami sebagai gabungan antara aspek fisik, kinestetik, ritmis, dan emosional yang mendukung kualitas hubungan dan kesatuan dalam pertunjukan tari.

Pada dasarnya, sistem *lead and follow* bekerja melalui empat komponen utama yaitu *hand connection*, *body connection*, *weight transfer*, serta *timing and rhythm*.³ *Hand connection* adalah hubungan melalui kontak tangan antara *leader* dan *follower* yang digunakan untuk menyampaikan arah, waktu, dan kualitas gerak melalui tekanan dan respons yang terkontrol. *Body connection* adalah keterhubungan yang dibangun melalui keselarasan posisi tubuh dan pusat berat badan, sehingga komunikasi gerak antara pasangan terjadi dari keseluruhan tubuh, bukan hanya dari tangan. *Weight transfer* adalah perpindahan berat badan dari satu kaki ke kaki lainnya secara sadar dan jelas yang menjadi dasar keseimbangan serta keterbacaan perubahan gerak dalam *lead & follow*. *Timing & rhythm* adalah

³ Walter Laird. 1988. *Technique of Latin Dancing*. International Dance Teachers' Assosiation.

kesesuaian antara gerak penari dan struktur musik yang memastikan ketepatan respons serta kesinambungan gerak antara *leader dan follower*.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, konsep *lead and follow* kemudian menjadi landasan konseptual dalam penciptaan karya tari ini, yang berangkat dari pengalaman empiris dan refleksi pribadi penata. Karya ini dilatarbelakangi oleh keresahan penata terhadap pengalaman hidup, baik dalam lingkungan sosial maupun dalam proses berkesenian sebagai penari. Penata memiliki kesamaan jalur dengan kakak, yang juga berprofesi sebagai penari. Penata mulai mengenal dunia tari sejak usia dini karena sering melihat kakak menari. Pengalaman tersebut menumbuhkan keinginan dalam diri penata untuk dapat menari seperti kakak, sehingga penata mulai mempelajari tari seperti sosok kakak, Astrid Echa. Astrid sudah belajar menari sejak usia 4 tahun dan tari pertamanya adalah tari klasik gaya Yogyakarta. Seiring berjalannya waktu, Astrid memperluas pengalamannya dalam bidang tari dengan mempelajari berbagai genre tari lain, termasuk Latin *dance*. Prestasi Astrid dalam bidang latin dance yang telah ia tekuni sejak jenjang Sekolah Menengah Pertama terbilang cukup banyak hingga saat ini. Salah satu prestasi terbarunya adalah meraih juara III dalam ajang Kejurkot 2026 *Open Dancesport Championship*. Kesamaan jalur tersebut menempatkan penata dalam situasi yang secara tidak langsung membentuk persepsi lingkungan terhadap identitas diri. Penata sering dipandang sebagai individu yang mengikuti jejak sang kakak, sehingga keberadaan penata kerap diidentikkan dengan bayangan sosok tersebut. Pandangan tersebut memunculkan perasaan bahwa penata belum

sepenuhnya dipandang sebagai individu yang berdiri secara mandiri, melainkan sebagai perpanjangan atau kelanjutan dari sosok yang telah lebih dahulu hadir.

Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan dan pergulatan batin dalam diri penata yang berkaitan dengan identitas dan jati diri. Penata merasakan adanya kecenderungan untuk berada pada posisi sebagai pihak yang mengikuti arah yang telah terbentuk sebelumnya, tanpa sepenuhnya menyadari potensi diri sebagai individu yang mampu menentukan arah perjalanan secara mandiri. Pengalaman tersebut kemudian direfleksikan melalui konsep *lead and follow*, yang menempatkan penata sebagai *follow*, yaitu individu yang cenderung merespons dan mengikuti arah yang telah ada. Posisi tersebut tidak hanya dimaknai dalam konteks tari, tetapi juga dalam konteks kehidupan personal dan sosial penata.

Melalui proses penciptaan karya ini, penata berupaya menggunakan konsep *lead and follow* sebagai media refleksi diri guna membangun kesadaran baru mengenai posisi diri dalam kehidupan sebagai individu. Karya ini menjadi ruang bagi penata untuk mengeksplorasi kemungkinan perubahan peran, dari posisi sebagai *follow* menuju kesadaran untuk menjadi *lead* bagi diri sendiri. Proses tersebut dimaknai sebagai upaya untuk mengenali potensi diri, melepaskan ketergantungan terhadap bayangan identitas yang telah terbentuk sebelumnya, serta menemukan arah perjalanan yang lahir dari kesadaran personal. Dengan demikian, karya tari ini tidak hanya merupakan eksplorasi artistik yang berangkat dari konsep Latin *dance*, tetapi juga merupakan representasi proses reflektif penata dalam upaya memahami, membangun, dan menemukan jati diri sebagai individu yang mandiri.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Karya tari ini berangkat dari konsep *lead and follow* dalam teknik Latin dance yang pada dasarnya merupakan sistem komunikasi non-verbal antara dua penari melalui *connection*. *Lead and follow* dalam konteks teknik tidak hanya dimaknai sebagai relasi gerak antara dua tubuh, hubungan antara *leader* dan *follower* dibangun melalui aliran energi, kepekaan terhadap perpindahan berat badan, orientasi tubuh, serta respons terhadap tekanan dan resistensi yang terkontrol.

Konsep tersebut kemudian dikembangkan sebagai landasan ide penciptaan karya ini. Penata merefleksikan pengalaman personalnya yang berada pada jalur kehidupan dan perjalanan kepenarian yang sama dengan kakaknya. Kesamaan jalur tersebut membentuk persepsi lingkungan yang sering memandang penata sebagai sosok yang mengikuti jejak sang kakak. Kondisi ini memunculkan pergulatan batin terkait identitas dan posisi diri, di mana penata merasa berada pada peran sebagai *follow*, yaitu pihak yang merespons dan mengikuti arah yang telah ada.

Dengan demikian, ide penciptaan karya ini adalah upaya transformasi peran dari *follow* menuju *lead* sebagai simbol proses pencarian dan pembentukan jati diri. Karya ini menjadi ruang refleksi bagi penata untuk membangun kesadaran personal, mengenali potensi diri, serta menemukan arah perjalanan yang lahir dari keputusan dan kehendak diri sendiri. Secara keseluruhan, karya ini merupakan pengembangan konsep *lead and follow* dalam Latin dance sebagai representasi hubungan sosial dan proses pembentukan identitas individu yang disajikan dalam garap koreografi kelompok dengan 7 penari perempuan serta menggunakan elemen – elemen artistik pendukung karya seperti musik, kostum, setting sebagai penguat representasi sajian karya tari *Conexion*

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan Penciptaan

- a. Mewujudkan konsep *lead and follow* ke dalam karya tari yang berangkat dari pengalaman personal penata.
- b. Mengungkapkan pengalaman batin dan refleksi penata terkait persoalan jati diri melalui proses eksplorasi, improvisasi, dan komposisi gerak.
- c. Mewujudkan bentuk koreografi yang merepresentasikan proses kesadaran penata dalam memahami posisinya sebagai individu yang tidak hanya sebagai *follow*, tetapi juga sebagai *lead* bagi diri sendiri.
- d. Menciptakan karya tari yang mampu mengkomunikasikan proses pencarian jati diri penata kepada penonton melalui simbolisasi gerak.

2. Manfaat Penciptaan

- a. Memberikan pengalaman estetik serta membuka pemahaman bahwa konsep hubungan dalam tari dapat merepresentasikan pengalaman kehidupan, khususnya terkait proses pencarian jati diri.
- b. Memberikan pengalaman artistik bagi penari dalam memahami konsep *lead and follow* serta mengembangkan kepekaan tubuh, rasa, dan kesadaran dalam berinteraksi melalui gerak.
- c. Menjadi sarana eksplorasi dan refleksi diri dalam proses memahami, mengenali, dan menemukan jati diri.

D. Tinjauan Sumber

Menciptakan sebuah karya tari tentu membutuhkan berbagai sumber yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses penciptaan. Beberapa sumber yang penata gunakan dalam proses penciptaan karya tari ini antara lain sebagai berikut:

1. Sumber Tertulis

Sumber pertama yang digunakan dalam karya tari ini adalah buku *Creating Through Dance* karya Alma M. Hawkins (1964) yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Mencipta Lewat Tari* oleh Y. Sumandiyo Hadi pada tahun 1990. Buku ini menjadi rujukan utama dalam memahami proses penciptaan tari sebagai suatu metode yang sistematis dan terstruktur. Dalam buku tersebut, Hawkins mengemukakan tiga tahapan utama dalam penciptaan karya tari, yaitu eksplorasi, improvisasi, dan komposisi. Penerapan tahapan penciptaan yang dikemukakan oleh Hawkins dalam penggarapan karya tari ini berfungsi sebagai landasan metodologis untuk mengarahkan proses kreatif secara sistematis.

Sumber kedua yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah buku *Dance Composition: A Practical Guide for Teachers* karya Jacqueline M. Smith (1976) yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru* oleh Ben Suharto pada tahun 1985. Buku ini menjadi landasan metodologis dalam proses penggarapan gerak, khususnya melalui penerapan metode konstruksi III, yaitu kelompok sebagai elemen ekspresif. Dalam metode

ini, kelompok tidak hanya dipandang sebagai kumpulan individu, tetapi sebagai satu kesatuan yang memiliki potensi ekspresif melalui pengolahan motif gerak, pengembangan, dan variasi. Penggarapan juga menitikberatkan pada pemanfaatan aspek ruang dan waktu sebagai unsur pembentuk struktur koreografi. Aspek waktu diwujudkan melalui penggunaan gerak rampak dan selang-seling untuk membangun dinamika serta hubungan antarpemari, sementara aspek ruang dieksplorasi melalui pola lantai, formasi kelompok, dan desain visual yang memperkuat keterbacaan komposisi secara keseluruhan.

Sumber ketiga buku *Technique of Latin Dancing* karya Walter Laird, terbitan tahun 1988 oleh *International Dance Teachers' Association*, yang dikenal sebagai salah satu referensi utama dalam kajian teknik tari Latin. Buku ini membahas prinsip-prinsip teknis dasar yang menekankan pentingnya hubungan antar pasangan pemari melalui komunikasi non-verbal, koordinasi tubuh, serta pengelolaan berat badan. Pemaparan Laird memberikan landasan konseptual mengenai *connection* sebagai mekanisme penyampaian arah, ritme, dan kualitas gerak tanpa penggunaan bahasa verbal, sehingga relevan sebagai acuan utama dalam pembahasan teknik dan relasi dalam tari Latin.

Sumber keempat yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah buku *The Art of Making Dances* karya Doris Humphrey (1959) yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Seni Menata Tari* oleh Sal Murgiyanto (Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta, 1983), membahas prinsip-prinsip dasar dalam penggarapan tari, mulai dari unsur terkecil seperti motif

dan frase hingga pembentukan struktur dan bentuk karya tari secara keseluruhan. Melalui pemahaman yang diuraikan dalam buku ini, penata tari dapat mempelajari konsep pengolahan gerak dalam tari kelompok, termasuk cara memvariasikan ritme serta keterkaitannya dengan bentuk garapan.

Sumber kelima yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah buku *Koreografi Ruang Prosenium* karya Y. Sumandiyo Hadi yang diterbitkan oleh Cipta Media pada tahun 2017. Dalam buku ini dijelaskan mengenai koreografi yang dipertunjukkan di ruang atau panggung *prosenium*. Buku ini mengarahkan penulis untuk memahami proses penciptaan karya tari dalam bentuk koreografi kelompok.

Sumber keenam yaitu video Ujian Teori dan Koreografi III karya Imelda Dhea Inviolata yang berjudul *Conexion* pada tahun 2025 digunakan sebagai salah satu sumber dalam proses penciptaan karya. Video ini memuat dokumentasi proses dan hasil eksplorasi gerak yang berkaitan dengan pengembangan koreografi, penggunaan ruang, dinamika tubuh, serta pengolahan suasana yang relevan dengan konsep karya yang diciptakan. Melalui sumber audiovisual tersebut, penata memperoleh referensi mengenai pengembangan motif gerak, struktur penyajian, dan pendekatan artistik yang kemudian menjadi bahan pertimbangan dalam proses penggarapan. Karya *Conexion* tahun 2025 memiliki persamaan dengan karya yang diciptakan saat ini, yaitu sama-sama berangkat dari konsep *connection* dalam tari Latin yang menekankan hubungan dan keterhubungan antarindividu melalui sistem *lead and follow*. Namun, terdapat perbedaan mendasar pada fokus

penggarapannya. Pada karya *Conexion* tahun 2025, pembahasan lebih berpusat pada aspek teknis *connection*, khususnya konsep *connect the floor* yang berkaitan dengan hubungan tubuh penari terhadap lantai sebagai sumber keseimbangan, kontrol, dan kualitas gerak. Sementara itu, pada karya yang diciptakan saat ini, konsep *connection* dikembangkan lebih luas dengan mengintegrasikan pengalaman personal penata, yaitu relasi antara kakak dan adik. Oleh karena itu, karya ini tidak hanya mengeksplorasi aspek teknis dalam tari Latin, tetapi juga mengolah nilai emosional, dinamika hubungan, dan pengalaman hidup sebagai sumber utama penciptaan karya.

Sumber ketujuh adalah video karya Tugas Akhir *STOP & GO* oleh Astrid Echa Invioleta tahun 2022 digunakan sebagai salah satu sumber dalam proses penciptaan karya. Sumber ini memberikan referensi terkait teknik tubuh, pengembangan motif gerak, pengolahan dinamika, serta transisi antarggerak dalam penyusunan koreografi. Melalui pengamatan terhadap video karya tersebut, penata memperoleh pemahaman mengenai cara pengembangan gerak yang komunikatif dan variatif, khususnya dalam pengolahan kualitas gerak, ritme, dan eksplorasi tubuh yang mendukung pembentukan suasana dalam karya. Kedua karya sama-sama berangkat dari pengalaman personal mengenai memori tubuh yang kemudian diolah menjadi gagasan artistik melalui eksplorasi gerak, pengembangan suasana, dan penyusunan struktur koreografi. Adapun perbedaannya terletak pada fokus tema dan pendekatan konsep yang digunakan. Karya ini lebih menitikberatkan pada dinamika relasi

antarindividu, proses saling memengaruhi, serta keterhubungan emosional yang terjalin dalam sebuah hubungan keluarga.

2. Sumber Lisan

Wawancara dengan narasumber Ibu Anggrita Salestyani, beliau adalah guru tradisional, *dancesport* latin & *standart*, serta koreografer. Sering mengikuti kompetisi latin *dancesport* dari dalam hingga luar negeri, menjadi juri kompetisi *dancesport* latin & *standart*, juga sedang dalam masa jabatan sekretaris Ikatan Olahraga Dancesport Indonesia periode 2023-2027. Wawancara yang penata lakukan tersebut terkait dengan objek penciptaan karya tari ini. Wawancara tersebut bertujuan untuk memberikan data sebagai sumber acuan dalam materi pengetahuan tentang cara kerja konsep *lead & follow* dalam latin *dance*.

Wawancara dengan Astrid Echa Invioleta dilakukan sebagai salah satu sumber data dalam proses penciptaan karya. Sebagai kakak perempuan penata sekaligus sosok yang memiliki kedekatan emosional dan pengalaman hidup yang beririsan dengan perjalanan penata, narasumber memberikan informasi mengenai latar belakang perjalanan berkesenian, serta pandangannya terhadap dinamika yang dialami penata. Keterangan yang diperoleh melalui wawancara ini menjadi landasan dalam memperkuat pemahaman penata terhadap pengalaman personal yang diangkat ke dalam karya, khususnya berkaitan dengan relasi saudara, proses mengikuti jejak, dan pencarian identitas diri.